

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses yang berlangsung seumur hidup untuk mengembangkan potensi individu, baik secara intelektual, emosional, sosial, maupun fisik. Pendidikan tidak hanya terbatas pada sekolah atau institusi formal, tetapi mencakup segala bentuk pengalaman dan interaksi yang mendukung perkembangan dan pembelajaran seseorang (Pemadi,A.S.,et all 2024). Pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan secara sadar untuk membina dan mengembangkan kepribadian manusia. Untuk membantu peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya berupa kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan kemampuan lain yang diperlukannya baik untuk dirinya maupun masyarakat maka pendidikan diselenggarakan dengan suasana belajar lebih menyenangkan (Rahman dkk 2022).

Sekolah dasar (SD) merupakan salah satu jenjang pendidikan yang membantu siswa mengembangkan potensi penuh mereka dalam hal kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Pradana (2020) pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung. Keterampilan tersebut merupakan hal yang penting yang harus diajarkan pada siswa.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam membentuk kemampuan berpikir logis, sistematis, dan kritis sejak

usia dini. Namun, kenyataannya banyak siswa sekolah dasar, khususnya kelas 2 SD, masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep dasar matematika seperti penjumlahan, pengurangan, dan konsep bilangan secara umum. Hal ini dapat disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang masih bersifat konvensional, di mana guru lebih dominan sebagai sumber informasi dan siswa cenderung pasif dalam proses belajar (Arifin 2024).

Siswa cepat merasa bosan, sulit memahami materi dan kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam membentuk kemampuan berpikir logis, sistematis, dan kritis sejak usia dini. Namun, kenyataannya banyak siswa sekolah dasar, khususnya kelas 2 SD, masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep dasar matematika seperti penjumlahan, pengurangan, dan konsep bilangan secara umum. Hal ini dapat disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang masih bersifat konvensional, di mana guru lebih dominan sebagai sumber informasi dan siswa cenderung pasif dalam proses belajar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal yang dilakukan di kelas II UPT SDN 11 MAKALE. Di temukan bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika masih tergolong rendah. Dari 12 siswa hanya 4 siswa yang mencapai nilai diatas Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yaitu 75, dan terdapat 8 siswa lainnya masih berada di bawah standar. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor salah satu penyebab utama adalah cara mengajar guru dalam pembelajaran masih bersifat konvensional yaitu dengan ceramah tanpa disertai

penggunaan media pembelajaran yang menarik dan konkret yang bisa di lihat langsung oleh siswa.

Rendahnya hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Matematika menjadi permasalahan yang perlu untuk diatasi. Salah satu solusi yang relevan adalah penerapan model *problem based learning*. Model ini memungkinkan guru merancang pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kesiapan, minat dan profil belajar peserta didik, sehingga setiap individu merasa dihargai dan diperhatikan. Melalui pendekatan yang bervariasi dalam penyajian materi, proses, dan produk pembelajaran, peserta didik menjadi lebih terlibat, termotivasi, dan fokus selama proses belajar. Suasana kelas pun menjadi interaktif dan menyenangkan. Dengan penyesuaian terhadap karakteristik peserta didik, pembelajaran model *problem based learning* dinilai efektif untuk mengatasi kesenjangan belajar dan meningkatkan hasil belajar, khususnya dalam mata pelajaran Matematika yang kerap dianggap sulit oleh sebagian besar siswa.

Penelitian ini relevan Pertiwi, D., dan Ridhowati (2023) yang menyatakan bahwa melalui penerapan model *problem based learning* berbantuan media kantong bilangan pada pembelajaran Matematika berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa. Perbedaan dengan penelitian Pertiwi, D. dan Ridhowati (2023) yang menyatakan bahwa melalui penerapan model *problem based learning* berbantuan media kantong bilangan pada pembelajaran Matematika berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa. Penelitian mereka dilakukan pada siswa kelas 1 SDN Kedungpali 3 dengan jumlah siswa 8 orang dan berfokus pada operasi

penjumlahan dan pengurangan dasar. Sementara itu, penelitian dilakukan pada siswa kelas II UPT SDN 11 Makale dengan jumlah siswa lebih banyak, yaitu 16 orang, dan mencakup materi yang lebih kompleks seperti nilai tempat bilangan dan operasi hitung dalam konteks soal cerita.

Selain itu, pendekatan yang digunakan penelitian ini tidak hanya menggabungkan model *problem based learning* dan media kantong bilangan, tetapi juga mengintegrasikan unsur penguatan karakter dan refleksi untuk mendukung pencapaian profil pelajar pancasila. Dengan demikian, penelitian ini memiliki keunikan dalam cakupan materi, pendekatan pembelajaran serta sasaran pengembangan kompetensi siswa yang lebih luas dibandingkan dengan penelitian sebelumnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan model *problem based learning* berbantuan media pembelajaran kantong bilangan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas II UPT SDN 11 Makale?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model *problem based learning* kantong bilangan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas II UPT SDN 11 Makale

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis terkait penerapan model *problem based learning* berbantuan media pembelajaran kantong bilangan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika .

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan Matematika di Sekolah Dasar. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi atau landasan teoritis bagi penelitian selanjutnya dengan penerapan model *problem based learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, sebagai masukan dan pertimbangan untuk menggunakan model *problem based learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Bagi siswa, dengan adanya model *problem based learning* akan meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Bagi sekolah, dari hasil penelitian ini dapat memberikan bantuan yang baik pada sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran di UPT SDN 11 Makale.
- d. Bagi peneliti, dan memberikan pengalaman akan proses pengembangan penelitian Tindakan kelas melalui model *problem based learning*.